

INTISARI

Meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari memiliki makna lebih sopan daripada memintanya secara langsung. Dalam kajian pragmatik, tuturan ini disebut dengan tindak tutur ilokusi direktif tidak langsung. Strategi tindak tutur tidak langsung diutarakan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan fungsi utamanya, misalnya meminta orang lain melakukan sesuatu menggunakan kalimat deklaratif atau kalimat interogatif. Kesantunan merupakan motivasi utama dalam penggunaan tindak tutur tidak langsung, khususnya dalam tindak tutur direktif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi non-partisipan. Data diambil dari tuturan tindak tutur ilokusi direktif tidak langsung oleh enam tokoh yang terdiri dari Gira, Yanma, Hymeno, Kaguragi, Rita, dan Jeramie dalam serial *Ohsama Sentai King-Ohger* episode 1-26. Teori yang digunakan untuk menganalisis data terdapat tiga teori. Pertama, teori tindak tutur oleh Searle untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi direktif tidak langsung. Kedua, teori latar belakang konteks melalui konsep SPEAKING oleh Hymes untuk menganalisis konteks percakapan. Ketiga, teori relevansi oleh Dan Sperber dan Deirdre Wilson untuk menjelaskan proses interpretasi.

Berdasarkan analisis, ditemukan 6 jenis tuturan, yang terdiri dari memerintah (3), meminta (2), mengajak (3), mendesak (3), menganjurkan (2), dan melarang (2). Konsep SPEAKING oleh Hymes dapat menjelaskan makna berdasarkan konteks percakapan untuk membantu proses identifikasi tindak tutur ilokusi direktif tidak langsung. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa lawan tutur mampu menginterpretasi maksud dari tuturan yang memuat tindak tutur ilokusi direktif tidak langsung.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur ilokusi, tindak tutur direktif tidak langsung, konteks, relevansi

ABSTRACT

Requesting an interlocutor to perform an action indirectly in everyday life conveys a more polite meaning than requesting it directly. In pragmatic studies, such utterances are referred to as indirect directive illocutionary speech acts. The strategy of indirect speech acts are expressed through sentence types that do not correspond to their primary function, for instance, requesting someone to do something by using declarative or interrogative sentences. Politeness serves as the main motivation in the use of indirect speech acts, particularly in directive speech acts.

This research employs a qualitative descriptive method with a non-participant observation technique. The data were collected from indirect directive illocutionary speech acts produced by six characters consisting of Gira, Yanma, Hymeno, Kaguragi, Rita, and Jeramie in the television series *Ohsama Sentai King-Ohger*, episodes 1–26. Three theoretical frameworks were applied to analyze the data. First, Searle's speech act theory was used to identify the types of indirect directive illocutionary speech acts. Second, Hymes's concept of SPEAKING was employed to examine the conversational context. Third, the relevance theory proposed by Dan Sperber and Deirdre Wilson was utilized to determine the communicative outcomes.

Based on the analysis, six types of utterances were identified, consisting of commanding (3), requesting (2), inviting (3), urging (3), recommending (2), and prohibiting (2). Hymes' SPEAKING framework is able to explain meaning based on the conversational context, thereby assisting the process of identifying indirect directive illocutionary speech acts. It can therefore be concluded that the interlocutors are capable of interpreting the intended meaning of utterances that contain indirect directive illocutionary speech acts.

Keywords: pragmatics, illocutionary speech acts, indirect directive speech acts, context, relevance

要旨

日常生活において、相手に何かを直接的に依頼するよりも、間接的に依頼する方がより丁寧な意味を持つ。語用論の研究において、このような発話は「指示的間接発話行為」と呼ばれる。間接的発話行為の方略は、本来の機能に対応しない文の形式によって表される。例えば、他者に何かを依頼する際に、平叙文や疑問文を用いる場合である。特に指示的発話行為において、間接的発話行為の使用には丁寧さが主要な動機となる。

本研究は、非参与型観察法を用いた質的記述的手法によって行われた。データは、テレビシリーズ『王様戦隊キングオージャー』第1話から第26話に登場する6人の人物（ギラ、ヤンマ、ヒメノ、カグラギ、リタ、ジェラミー）による指示的間接発話行為から収集された。分析には三つの理論的枠組みを用いた。第一に、サールの発話行為理論を用いて指示的間接発話行為の種類を特定した。第二に、ハイムズの SPEAKING モデルによる文脈背景理論を用いて会話の文脈を分析した。第三に、ダン・スベルベルとディアドラ・ウィルソンによる関連性理論を用いて、コミュニケーションの結果を明らかにした。

さらに、指示的間接発話行為に用いられた文の形式は、平叙文（6）と疑問文（9）であり、これらはもともと直接的な断言的発話行為（14）および約束手話行為（1）として機能していた。また、コミュニケーションの結果として4種類が確認された。すなわち、成功／整合（7）、失敗／意図的な不整合（6）、失敗／非意図的な不整合（1）、失敗／不整合から成功／整合への転換（1）である。

分析の結果、6種類の発話が確認された。すなわち、命令（3）、依頼（2）、勧誘（3）、催促（3）、推奨（2）、禁止（2）である。また、Hymes の SPEAKING 概念は、会話の文脈に基づいて意味を説明することが可能であり、指示的間接発話行為の識別過程を補助するものである。さらに、指示的間接発話行為を含む発話において、聞き手はその発話意図を解釈できると結論づけられる。

キーワード： 語用論、イロクショナリー発話行為、指示的間接発話行為、文脈、関連性